

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan.¹

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, pendidikan dapat diartikan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Suatu proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan atau output yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan dapat diandalkan. Pencapaian keberhasilan pendidikan yang dimaksud adalah keberhasilan siswa yang lebih dominan di dorong oleh seorang pendidik, karena setiap hari lebih sering berinteraksi. Jadi, seorang pendidik harus memberikan sesuatu yang baru agar siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar dengan mengikuti perkembangan zaman teknologi yang ada.²

¹ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja, 2016), hal. 87.

² Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal. 26

Berdasarkan kalam Allah Swt dalam al qur'an surat At Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?³

Ketika teknologi belum berkembang sekarang ini, ketika ilmu pengetahuan belum sepesat ini proses pembelajaran biasanya berlangsung pada tempat dan waktu. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas, siswa dapat belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seseorang desainer pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien⁴

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Kuswanto, bahwa setiap pendidik atau guru bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya. Pendidik atau guru pada dasarnya memiliki peran yang sangat fita dalam proses pembelajaran, baik tidaknya kualitas pembelajaran salah satunya

³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hal. 206.

⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2.

dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Pendidik yang memiliki kualitas tinggi dapat menciptakan dan mendesain materi pembelajaran yang lebih dinamis dan konstruktif. Mereka juga akan mampu mengatasi kelemahan materi dan subyek didiknya dengan menciptakan suasana milu yang kondusif dan strategi mengajar yang efektif.⁵

Media berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran karena media bertindak sebagai perantara bagi guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada pesertadidik. Selain itu, guru menyadari bahwa tanpa bantuan media, bahan atau materi pelajaran—terutama yang rumit dan kompleks—akan sulit dipahami oleh peserta didik.⁶ Berkaitan dengan hal tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media sangat erat dengan proses pembelajaran. Tujuan penggunaan media selain untuk mempermudah penyampaian bahan pelajaran adalah untuk meningkatkan rasa tertarik siswa terhadap bahan pelajaran yang telah disiapkan oleh guru untuk disampaikan kepada peserta didik.⁷

Saat ini dalam proses pembelajaran, terutama pada peserta didik masih banyak ditemukan yang kurang memiliki motivasi belajar dikarenakan kurang inovasi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.⁸ Salah satu yang dapat membantu mengatasi problematika tersebut ialah dengan menerapkan media

⁵ Wahyu Slamet P, Retoliah, dan Erni Irmayanti H., Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa MA DDI Kota Palu, *At-Tawjih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. (2022)

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 4

⁷ Muammar, Muammar, and Suhartina Suhartina. "Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak." *Kuriositas* (2018), hal. 176-188.

⁸ Hidayat, Tatang, and Syahidin Syahidin. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16.2 (2019), hal. 115-136.

pembelajaran visual, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Melalui penerapan media pembelajaran berbasis visual ini juga dapat membantu seorang guru dalam mengembangkan setiap materi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.⁹

Pengertian media pembelajaran menurut Sadiman adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Berdasarkan pengertian media pembelajaran dari pakar ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran siswa dengan menggunakan berbagai macam alat ataupun bahan untuk menyalurkan sebuah materi pembelajaran kepada peserta didik.¹⁰

Jenis dari media pembelajaran terbagi menjadi beberapa macam, di antaranya yaitu ada buku, alat peraga, media pembelajaran digital berupa media multimedia interaktif, media audio visual, video dan animasi, gambar, media sosial, online/e-learning, dan masih banyak lagi.¹¹ Dari berbagai jenis media pembelajaran yang ada, media pembelajaran digital juga merupakan salah satu media yang sangat penting untuk digunakan sebagai bahan ajar seorang guru di dalam kelas.

⁹ Muammar, and Suhartina. "Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak." *Kuriositas* (2018), hal. 176-188.

¹⁰ Sari, Mawar, Dwi Nandita Elvira, and Natasya Aprilia. "Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Warta Dharmawangsa* 18.1 (2024), hal. 205-218.

¹¹ Harefa, Noveri Amal Jaya, and Eti Hayati. "Media pembelajaran bahasa dan sastra indonesia dan teknologi informasi." *Angewandte Chemie International Edition* 6.11 (2021), hal. 951-952.

Pentingnya penggunaan media pembelajaran di sekolah harus diperhatikan oleh para guru. Meskipun fenomena tersebut telah dibahas, seringkali media pembelajaran tidak dimanfaatkan secara optimal di sekolah. Hal ini biasanya disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas yang memadai, ketidakmampuan guru dalam menguasai teknologi, yang mengakibatkan penyampaian materi hanya melalui ceramah tanpa variasi, dan faktor lainnya.¹²

Berkaitan dengan uraian diatas, menurut guru PAI Kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru ketika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti slide peserta didik lebih antusias dan lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Terdapat perbedaan ketika guru mengajar tidak menggunakan media siswa cenderung ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan guru, peserta didik bosan dan mengantuk Kemudian beliau juga menjelaskan mengapa media audio tidak terlalu sering digunakan yaitu alasannya karena kondisi di luar ruangan yang bising karena sekolah terletak di sebelah jalan pantura dan suara sound yang volumenya yang standar. Dan disampaikan juga oleh beberapa peserta didik bahwa mereka lebih senang jika kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Mereka lebih senang karena kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan.

¹² Aini, Rabeka Putri. "Menelusuri Media Pembelajaran: Solusi Kreatif Untuk Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 5.2 (2024), hal. 48-57.

Meningkatkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya melibatkan membantu peserta didik memahami hubungan antara materi yang dipelajari dengan diri mereka sebagai individu. Proses ini melibatkan menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau keterampilan tertentu mempengaruhi mereka, memenuhi tujuan mereka, dan memenuhi kebutuhan mereka.¹³

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Media Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi media visual untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi media visual untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

¹³ Jusriani, Diza, and Ibrohim Muchlis. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MTs Al Mustaqim Parepare." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8.2 (2023), hal. 1-29.

3. Bagaimana implikasi implementasi media pembelajaran berbasis media visual dalam pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu, demikian juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan tersebut adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi media visual untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung
2. Mendeskripsikan pelaksanaan implementasi media visual untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung
3. Mendeskripsikan implikasi implementasi media pembelajaran berbasis media visual dalam pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori yang ada.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Adanya manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini,yaitu :

a. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan Metode Pembelajaran Media Visual sebagai salah satu alternatif menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa.

b. Bagi Sekolah

Peneliti ini dapat memberikan dampak positif untuk sekolah dalam memaksimalkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Media Visual.

c. Bagi peserta didik

Media visual membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dan membantu peserta didik memahami konsep-konsep kompleks dengan mudah, media visual juga meningkatkan minat belajar dan membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian Ini dapat sebagai inspirasi untuk peneliti selanjutnya dan melakukan pengembangan dari penelitian yang dilakukan peneliti.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam penelitian ini sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang mencakup identifikasi tujuan, pemilihan materi, metode, media, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang baik akan menjadi dasar dalam pelaksanaan yang efektif.¹⁴

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, semua sumber daya yang telah disiapkan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

c. Implikasi

Implikasi pembelajaran adalah dampak, pengaruh, atau konsekuensi yang muncul sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan atas sebuah rencana pembelajaran.¹⁶

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2016), hal. 40-43

¹⁵ *Ibid*, hal. 40-43

¹⁶ *Ibid*, hal. 40-43

d. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa *“each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives”* maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajara.¹⁷

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistem dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Eggen dan Kauchak bahwa model

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hal. 51

pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.¹⁸

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat juga dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.¹⁹

e. Media Visual

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk²⁰. Sedangkan menurut Heinich “media merupakan alat saluran komunikasi”.²¹

Media secara etimologi berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu”.²² Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pennggantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan²³. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 22.

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 133.

²⁰ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 640

²¹ Riyana Cepi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), hal.10

²² Sanaky Hujair, *Media Pembejaran*, (Yogyakarta: Safria Insania Press, 2010), hal. 102.

²³ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.3.

melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.²⁴ Sedangkan visual adalah hal yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata), berdasarkan penglihatan: bentuk.²⁵

Media visual yaitu media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Saluran yang dipakai meyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.²⁶

f. Motivasi Belajar

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ekstrinsik. Penguatan motivasi belajar tersebut berada ditangan pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar minimum Sembilan tahun pada usia wajib belajar. Ulama sebagai pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.²⁷

²⁴ Riyana Cepi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), h.11

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visual. Diakses 07 November 2020.

²⁶ *Ibid*, hal. 28.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, kebutuhan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam hal ini motivasi untuk belajar. Motivasi pada hakikatnya merupakan faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang datang dari luar, yang selanjutnya akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bersikap dan berperilaku. Hal ini berarti motivasi adalah merupakan seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang kedalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (internal) dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungannya (eksternal).²⁸

g. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Drajat Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup (way of life).¹⁵ Selain itu, menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam, dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui

²⁸ Cleopatra, Maria. "Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika." *Jurnal Formatif*, 5.2 (2015), hal. 168-181.

kegiatanbimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.²⁹

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata didik, berarti “memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan, pendidikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan³⁰.

Adapun yang dimaksud pendidikan agama Islam menurut pengertian istilah (terminologi) antara lain dikemukakan oleh Achmad Patoni yang menyatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan kata lain dapat dijabarkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mencapai sebuah tujuan yakni memberikan tuntunan hidup kepada peserta didik agar dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.³¹

Di dalam GBPP pendidikan agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar

²⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 26

³⁰ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.

³¹ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.

untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat³².

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan keterangan konseptual di atas, maka yang dimaksud dari “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung” merupakan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran berbasis media visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun dalam sistematika penulisan skripsi ini diklasifikasikan kedalam tiga bagian utama yaitu pada bagian awal, pada bagian utama, dan pada bagian akhir. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut: Pada bagian awal berisi halaman sampul depan yang memuat tentang halaman sampul depan, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto dari penulis, persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan daftar

³² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 75.

abstrak. Bagian utama (inti) terdiri dari lima bab dan masing- masing Bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan: terdiri dari sub bab yaitu (a) latar belakang, (b) focus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi. Latar belakang sebuah rangkaian penjelasan mengenai masalah yang diutarakan oleh peneliti dalam mengungkapkan alasan peneliti mengambil sebuah judul tersebut yang dijadikan menjadi sebuah penelitian. Rumusan masalah atau focus masalah penelitian merupakan sebuah paparan yang diutarakan peneliti dalam memandu dan mengumpulkan data dan fakta langsung dari lapangan. Tujuan penelitian merupakan sebuah keinginan peneliti yang ingin dicapai sebagai jawaban dari focus masalah atau rumusan masalah. Kegunaan penelitian yang bergina bagi peneliti maupun pembaca. Penegasan masalah merupakan sebuah kata untuk menghindari kesalahpahaman dari pengujki maupun pembaca. Dan sistematika penulisan skripsi merupakan penjabaran isi dari setiap bab.

Bab II Kajian Pustaka: Membahas kerangka teori yang digunakan peneliti sebagai dalil dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, menyusun instrumen wawancara dan observasi serta pemahaman terkait teori-teori tentang beberapa variable dalam skripsi ini yaitu tentang pembelajaran menggunakan Media Visual.

Bab II ini terdiri dari; a) perubahan masyarakat b) semangat kebangsaan dan penelitian terdahulu

Bab III Metode Penelitian: Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan kali ini. Bentuk pengambilan data kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber daya yang akan diambil guna untuk proses penelitian, prosedur pengumpulan data, pengecekan pengabsahan data, dan tahap-tahap dari sebuah penelitian yang akan dijalankan.

Bab IV Temuan Penelitian: Paparan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini dijelaskan secara detail hasil penelitian yang telah menjalani analisa dan interpretasi oleh peneliti yang terdiri dari; deskripsi data, temuan hasil penelitian dan analisa data.

Bab V: Pembahasan: Merupakan pembahasan dari fokus penelitian.

Bab VI: Penutup: Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya. Kemudian dalam bab ini juga terdapat saran dari penyusun berkenaan dengan hasil penelitian. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup